

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju.(Angga, 2022:5878) . Sedangkan Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi.(Safrizal , 2022:151) Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah pasti, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum, oleh karena itu kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki peran untuk keberhasilan suatu proses pendidikan serta salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum di Indonesia sudah sering mengalami perubahan. Perubahan kurikulum terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Meskipun kurikulum di Indonesia saling bergantian, namun tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik mampu bersaing di era saat ini. Kurikulum yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. (Suja'i, 2023:149)

Kurikulum merdeka adalah lebih sederhana dan lebih mendalam. Karena kurikulum merdeka memiliki standar kelas yang jauh lebih sederhana dan menyediakan lebih sedikit materi, memberikan waktu bagi guru untuk mengeksplorasi setiap konsep. Kurikulum ini lebih memfokuskan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Program yang di rancang pemerintah sebagai bagian dari kurikulum merdeka yaitu

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5. Dalam pembelajaran P5 ini guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran saat proses mengajar. Banyak media yang dapat digunakan oleh guru salah satunya yaitu media musik digital. Apalagi di era moderen sekarang guru juga dituntut untuk mengikuti zaman. Musik adalah seni bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian. Setiap orang memiliki selera musik yang berbeda-beda akan tetapi sekarang ini lagu-lagu kpop dan jpop lebih mendominasi dikalangan anak muda. Bahkan saat jam istirahat mereka sibuk menyanyikan atau menceritakan tentang lagu tersebut agar mood mereka bagus dan tidak tertekan saat proses belajar.

Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Septa Ellfira di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam bahasannya mengenai hubungan karakter musik klasik pop dan jazz dengan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik jurusan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terdapat hubungan antara karakter musik klasik dan pop-jazz dengan perbedaan kecerdasan emosi, atau dikenal sebagai emotional quotient (EQ) pada peserta didik pemain musik klasik dan pop-

jazz. EQ ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sosial, yang terdiri dari kemampuan intrapersonal yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan juga bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, serta interpersonal yaitu Suatu kemampuan individu untuk berhubungan dengan individu yang lain dan lingkungan sekitarnya. Kecakapan tersebut meliputi, kemampuannya memotivasi diri, pengendalian diri, empati, memahami dan menjaga perasaan orang lain, dan lain sebagainya(Ellfira, 2015)

Mereka yang beranggapan bahwa musik berfungsi sebagai sarana katarsis meyakini bahwa musik juga dapat menjadi sarana pengekspresian diri. Musik diakui mempunyai kekuatan untuk mengantar dan menggugah emosi, baik dituangkan melalui penjiwaan terhadap alur cerita, musik, dan watak tokoh yang diperankan maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Oleh sebab itu, musik tidak dapat dipisahkan dari emosi. Penjiwaan karakter dalam opera, misalnya terkait dengan sederet ekspresi emosi. Sementara itu, sebagai sarana ekspresi diri, emosi adalah parameter yang tidak terhindarkan.(Cevi Amelia, 2022:49).

Para ilmuwan dari Universitas Missouri menemukan bahwa benar adanya musik mempengaruhi mood orang-orang yang mendengarkannya. Hasil penelitian mendukung apa yang banyak orang telah lakukan mendengarkan musik untuk

meningkatkan mood mereka. Berdasarkan riset yang dilakukan Ferguson, yang dipublikasikan di The Journal of Positive Psychology, orang-orang bisa lebih sukses meningkatkan mood mereka dan meningkatkan keseluruhan kebahagiaan mereka hanya dalam 2 minggu, dengan cara mendengarkan musik. Dalam studinya, peserta penelitian diminta mendengarkan musik untuk memperbaiki mood mereka, tapi ini hanya berhasil ketika mereka mendengarkan musik dengan beat cepat dari Copeland, dan kurang berhasil dengan musik yang sedikit mellow dari Stravinsky. Peserta lainnya, yang diminta mendengarkan musik tanpa tujuan mengubah mood, tidak melaporkan peningkatan kebahagiaan. (Mahasiswa & Negeri, n.d.)

Berdasarkan apa yang dipublikasikan para peneliti dari McGill University di Montreal, Amerika Serikat, mengatakan bahwa mendengarkan musik membuat mood kita terpengaruh karena musik membuat tubuh menghasilkan dopamin dalam kata lain cairan yang ada di dalam otak yang menghasilkan rasa senang, sedih, marah, kecewa dan lain lain. Meningkatnya dopamin di dalam otak yang merespon musik membuktikan bahwa manusia mendapatkan kesenangan setelah mendengarkan musik. (Lailatul Izzah, 2020:41) Sehingga musik memiliki peranan dalam menentukan, mengembangkan dan melanjutkan kecerdasan seseorang. Kecerdasan intelektual yang sering dinyatakan dengan istilah IQ, bukan merupakan

jaminan keberhasilan seseorang faktor lain yang perlu di perhatikan adalah kecerdasan emosional gejala emosi yang terjadi pada remaja terlepas dari berbagai macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang hanya memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalannya dan kemarahannya secara cepat. Mereka yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tidak semuanya memiliki kesuksesan yang cemerlang dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi masing-masing. Sebaliknya mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memperlihatkan pencapaian yang lebih baik.

Kecerdasan emosional setiap individu berbeda-beda. Kecerdasan emosional seseorang dapat diketahui melalui ciri-ciri kecerdasan emosional itu sendiri. Goleman mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator dari kecerdasan emosional terdiri dari 5 bagian, yaitu: (a) mengenali emosi diri atau kesadaran diri; (b) mengelola emosi; (c) memotivasi diri sendiri; (d) mengelola emosi orang lain; dan (e) membina hubungan baik dengan orang lain. (Goleman, 2003 hal. 56) Seorang ahli psikologi Israel Bar-on pada tahun 1992, mendefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi

ketiga, kecerdasan emosional adalah “kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar.” Menurut Dwi Sunar P, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain.(Aida 2017:133) Keseharian manusia tidak terlepas dari rasa marah, senang, sedih, maupun takut. Bahkan, diatakan bahwa hidup tanpa emosi akan membosankan. Ketika tidak ada kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, harapan, kebencian misalnya, maka akan sulit untuk menginterpretasi perilaku orang lain dan dampaknya akan terasa sampai pada interaksi sosial. Rasa marah dan senang banyak diungkap di muka publik, tetapi rasa sedih dan takut lebih bersifat pribadi. Melalui ekspresi wajah, orang lain akan membaca atau menerima informasi tentang jenis emosi mana yang sedang terjadi dalam diri seseorang, menarik dan rumitnya masalah emosi membuat aspek ini selalu memikat untuk diteliti.

Hasil observasi di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, terlihat banyaknya peserta didik yang mendengarkan musik melalui gadgetnya ketika waktu luang mereka seperti istirahat dan jam kosong untuk memainkan gadgetnya dan mendengarkan musik. Selain itu juga anak-anak yang masih sering mendengarkan lagu pada saat jam pelajaran belum dimulai. Dari hasil observasi yang telah saya lakukan, mayoritas anak-anak tersebut selalu melampiaskan apa yang mereka

rasakan dengan mendengarkan musik. Baik itu senang, kesal, marah. Musik adalah salah satu media yang sangat dominan disukai para peserta didik akan tetapi para guru di SD Negeri 5 kota Bengkulu tidak menggunakan media tersebut saat mengajar di karenakan kurangnya fasilitas dari sekolah seperti speaker. Di SD Negeri 5 hanya ada satu dua speaker yang berukuran besar sehingga sulit dibawa ke kelas. oleh karna itu guru hanya menggunakan buku dari sekolah dan beberapa kegiatan ice breaking. Padahal banyak penelitian yang menyatakan bahwasannya musik sangat berpengaruh kecerdasan emosional seseorang. Ada beberapa anak yang hanya mau berteman dengan kelompoknya saja dan sulit bergaul dengan teman lainnya serta terdapat seorang anak yang setiap disuruh kedepan dia merasa takut bahkan sesekali dia sampai menangis Oleh karna itu untuk mengetahui apakah ada pengaruh musik digital terhadap kecerdasan emosional siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, yang peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Pengaruh Musik Digital (MIDI) Terhadap kecerdasan Siswa Kelas 5 Pada Pembelajaran P5 Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan masalah pokok sebagai berikut : Apakah ada Pengaruh musik digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas 5 pada pembelajaran P5 SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh musik digital terhadap kecerdasan emosional siswa kelas 5 pada pembelajaran P5 SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai masukan bagi pihak guru agar dapat menggunakan media yang tepat setelah peneliti menyelesaikan dan mendapatkan hasil penelitian
 - b. Menambah wawasan peneliti bagaimana mengaplikasikan media Musik Digital dalam pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yamenyenangkan sehingga dapat meningkatkan/

mengenalai kecerdasan emosional.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperkenalkan pelajaran melalui media musik digital dalam pembelajaran

Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai contoh untuk peningkatan berbasissekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

